
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)

(Studi pada BUMDES Sabar Subur Desa Teluk, Terate Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang-Banten)

Neneng Rini Ismawati

Pendamping BUMDES Sabar Subur, Serang,
nengrhinyismawati@gmail.com

Corresponding author:

E-mail: nengrhinyismawati@gmail.com

Abstract

Development and empowerment are things that are commonly discussed for the progress and change of the nation at this time. One of the efforts of the village government in overcoming the problem of poverty is the formation of Village-Owned Enterprises (BUMDES). This study aims: 1) to explain the social conditions of the people of Teluk Terate Village, 2) to explain how to empower the community's economy through BUMDES. 3) to explain how the results of community economic empowerment through BUMDES. In this study, I used descriptive qualitative research methods with field research. The results of this study indicate that the community feels helped by the existence of BUMDES Sabar Subur. 1) One of them is by sending a number of residents who are unemployed due to low education factors to the Manpower Services Unit, 2) Community economic empowerment through BUMDES runs well through the stages of awareness, training, mentoring and evaluation. And has several business units such as Sharia Microfinance Institution Business Unit (LKMS), Training and Employment Business Unit, Production and Trade Business Unit and Service and Rental Business Unit. 3) With the existence of this business unit, the people of Teluk Terate Village already have a business of cassava chips, catfish farms, and several quite large stalls. And seen from the inhibiting factors, it is hoped that the management of BUMDES can be even better with innovations and new BUMDES board members.

Keywords: *Community economic empowerment; village-owned enterprises; Sharia Microfinance Institution Business Unit.*

A. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan rakyat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal. Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan.

Oleh sebab itu, pembangunan masyarakat menciptakan hubungan yang serasi antara sumber-sumber yang tersedia dengan kebutuhan masyarakat.¹ Memberdayakan masyarakat berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang ini belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat memampukan dan memandirikan masyarakat, hingga muncul perubahan yang lebih efektif dan efisien. Keterbelakangan sosial terjadi pada masyarakat desa dikarenakan sulitnya masyarakat desa menerima budaya modernisasi, sulit menerima teknologi baru, tidak mempunyai motivasi yang kuat, dan merasa cukup puas dengan pemenuhan kebutuhan pokok yang paling dasar.²

Salah satu upaya pemerintah desa dalam menanggulangi masalah kemiskinan

¹Dian Puja Rismaya, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Mitra Usaha" Dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota KUB MULYASARI Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen", (*Skripsi Sarjana "Universitas Negeri Yogyakarta"*, 2018).

²Syafrida, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang", (*Skripsi Sarjana "Universitas Sumatera Utara Medan"*, Sumatera Utara 2018).

dan sulitnya masyarakat menerima budaya modernisasi yaitu dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.³ Pendirian BUMDes juga didasari oleh UU No.6 tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes, “dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”⁴

Kemudian dengan adanya landasan hukum tersebut, maka desa dapat membentuk badan usaha milik desa yang disebut BUMDes. BUMDes adalah sistem kegiatan perekonomian masyarakat dalam skala mikro desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa dan pengelolaannya terpisah dari kegiatan desa. Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan.⁵

Desa Teluk Terate merupakan salah satu desa di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani dan

³ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), 2007, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, hlm. 3.

⁴ Garnies Lellyana Sagita, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, Klaten” (Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Klaten 2017).

⁵ Robert Chambers, 1988, *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*, Jakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan ekonomi dan Sosial), hlm. 216.

menggantungkan nasibnya dari hasil panen, namun kini sudah banyak lahan pertanian yang diratakan sehingga mengharuskan masyarakat Desa Teluk Terate untuk mencari mata pencaharian baru . Untuk itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sabar Subur hadir di tengah-tengah masyarakat desa Teluk Terate sebagai lembaga upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa Teluk Terate. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. Masyarakat desa Teluk Terate menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Namun, yang memprihatinkan hasil pertanian yang dilakukan petani di desanya masih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sabar Subur yang merupakan binaan dari Perusahaan Gas Negara (PGN) yang diturunkan pada Juli 2015 akhirnya yang pada saat itu belum berjalannya program apapun karena belum adanya dana yang tersalurkan untuk menjalankan program, pada saat itu banyak warga yang kehilangan mata pencahariannya sebagai petani. Hingga akhirnya pada awal tahun 2017 mereka mendapat tawaran untuk bekerjasama dengan salah satu perusahaan besar yaitu Perusahaan Gas Nasional (PGN) dan tawaran untuk kerjasama itu di setujui oleh pihak perusahaan. Sekarang BUMDes Sabar Subur telah menjalankan sejumlah programnya di antaranya adalah unit Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), unit jasa penyewaan, unit pelatihan dan ketenagakerjaan. Disamping itu, juga ada kegiatan sosial lainnya yang digerakkan oleh BUMDES Sabar Subur seperti penghijauan dan kesehatan untuk ibu hamil dan balita yang sampai sekarang masih terus aktif dan berjalan.

Salah satu unit yang berpengaruh adalah LKMS yang diberi nama Baitul Bai'i. LKMS ini menggunakan sistem syari'ah atau sistem bagi hasil. Nasabah diberi pembiayaan untuk usaha, di antaranya adalah untuk usaha warung kelontong,

usaha keripik singkong, usaha bawang goreng, peternakan ikan lele, dan lainnya.⁶

Penelitian ini menarik dan belum pernah dilakukan serta memiliki unsur kebaruan. Karena belum pernah dilakukan pada peneliti sebelumnya mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sabar Subur. Dalam program ini semua kalangan bisa mengikutinya terlebih untuk kepala keluarga yang benar-benar berniat mengubah kehidupan keluarganya. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena penulis merasa tertantang untuk membahas dan meneliti bagaimana pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Sabar Subur untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya tertarik untuk menulis skripsi dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui (BUMDES) Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada BUMDes Sabar Subur di Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya yang membahas keberadaan Badan Usaha Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Provinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa hasil yang dicapai dari kegiatan program ini yaitu pemberdayaan masyarakat ialah sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata Ponggok⁷. Masyarakat Desa Ponggok sudah sangat berperan aktif sebagai pelaku maupun sebagai inisiator. Kerjasama dari pemerintah dan masyarakat ini sangat diperlukan. Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Ponggok sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Ponggok.

Selanjutnya, peran program pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan

⁶ Wawancara dengan Muhiyi, tanggal 18 Desember 2019 di Kantor BUMDes Sabar Subur.

⁷ Aqmarina Ramadhani, *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah*, (skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2017).

pedesaan sangat penting. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. BUMDes bertujuan untuk menggali potensi dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan dibidang sosial, dimana keberadaan BUMDes membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung⁸.

BUMDes juga memiliki peran dalam mensejahterakan masyarakat desa panggunharjo melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) di Bantul, Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa BUMDes Panggung Lestari berperan sebagai lembaga pelayanan berbasis masyarakat, Pemerintah BUMDes memiliki tiga peran, antara lain: Penyebaran Informasi dan Mendorong pembuatan jaringan, (2) Berperan penting dan vital dalam memungkinkan, dan berperan minimal dalam pemberian, (3) Realokasi sumber daya, karena adanya berbagai tingkat sumber daya yang tersedia bagi masyarakat untuk pembangunan⁹.

C. METODE

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoretis.¹⁰ Dalam proses pengamatan yang dilakukan peneliti di Desa Wisata Cikolelet, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status

⁸ Almasri, Dewi Deswimar, Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan “skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”

⁹ Rufaidah Islamiah, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta” (Skripsi Sarjana UIN “Sunan Kalijaga”, Yogyakarta 2017).

¹⁰Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 5.

kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu *sytem* pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan melukiskan dan menggambarkan keadaan objek dan subjek peneliti sebagaimana adanya. Tujuan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah menggambarkan, mendeskripsikan, melukiskan secara sistematis, kronologi sifat-sifat dengan kejadian yang diselidiki.¹¹

Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif maka dengan mengumpulkan data-datanya mengambil lokasi penelitian yang berkenaan dengan masalah yang ada di Desa Cikolelet, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Data primer yaitu sumber data yang berlangsung memberikan data.¹² Dalam hal ini data yang peroleh peneliti bersumber dari pengelola. 2) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian.

Dalam penentuan informan dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan selektif. Informan yang dipilih dalam penelitian kualitatif harus memiliki informasi yang cukup mengenai fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti dapat memahami mengenai fenomena yang terjadi berkaitan dengan objek penelitian. Informan dipilih karena mereka memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kapasitas serta informasi yang berhubungan dengan Pengembangan Desa Wisata Cikolelet Berbasis Masyarakat.¹⁴

¹¹ Nazir M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galileo Indonesia, 1985), h. 62.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) h.173.

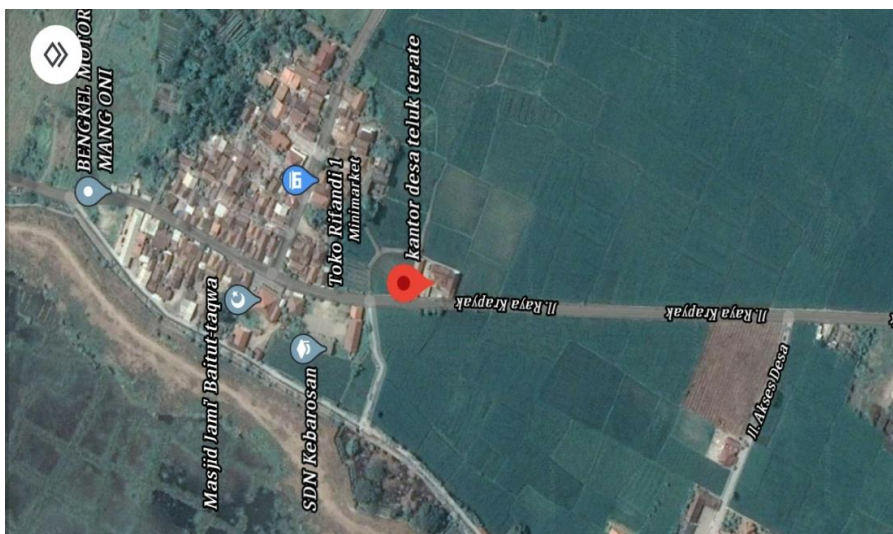
¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*...h. 139.

¹⁴ Muhammad Syafar, "Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan. Tesis *Pemberdayaan Masyarakat*, (Juli 2012) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, h. 15-19.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Desa Teluk Terate terdiri dari (5) lima wilayah kampung yaitu Kampung Lelengkon, Kampung Kebarosan, Kampung Cilia, Kampung Tanggul, Dan Kampung Baru. Dengan jumlah Rukun Warga (RW) 3 dan Rukun Tetangga (RT) 7. Desa Teluk Terate dihuni oleh 553 Kepala Keluarga (KK) atau 1.856 jiwa dengan komposisi 971 orang laki-laki dan 885 orang perempuan.¹⁵ Sebagaimana diperlihatkan Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1
Peta Desa Teluk Terate
(Sumber : Penulis, 2020)

BUMDes Sabar Subur sudah berdiri sejak tahun 2015 lalu setelah diundang-undangkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang mengatur amanat pendirian sebuah badan usaha di desa. Namun, pada Tahun 2015 BUMDes ini

¹⁵ Profil Desa Teluk Terate 2020.

tidak berjalan karena belum adanya dana yang dicairkan dari Desa Teluk Terate. Berdasarkan UU Desa, BUMDes seharusnya mendapat bantuan dana dari pemerintah desa setiap tahun. Namun, hingga 2016 belum ada yang dicairkan karena Pemerintah Desa Teluk Terate belum memprioritaskannya.

Hingga akhirnya, pada awal 2017 datang tawaran dari PT Perusahaan Gas Negara (PGN) kepada BUMDes Sabar Subur. Maka tawaran itu tidak disiasikan oleh BUMDes Sabar Subur kemudian PGN mendampingi BUMDes Sabar Subur dalam mengelola dana. Seluruh pengurus BUMDes yang berjumlah 22 orang diberikan pelatihan untuk mengelola sebuah badan usaha. Mereka dilatih membuat proposal, mengorganisasikan lembaga, dan pelatihan lainnya, seperti kewirausahaan.¹⁶

Awal terbentuknya BUMDes Sabar Subur ini karena adanya permasalahan ekonomi yang warganya banyak kehilangan mata pencaharian sebagai petani karena banyak lahan pertanian yang habis dimanfaatkan untuk kepentingan industri. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan perekonomian warga BUMDes Sabar Subur membentuk beberapa unit usaha BUMDes salah satunya unit LKMS (Lembaga Keuangan Mikro Syariah) yang di dalamnya terdapat program UMK (Usaha Mikro Kecil) untuk membantu masyarakat Desa Teluk Terate mencari mata pencaharian baru.

Untuk itu, dalam rangka mewujudkan partisipasi masyarakat melalui pembangunan desa sebaiknya dilakukan secara terarah, terpadu, efektif, dan efisien agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi pembangunan desa serta dapat dinikmati secara lebih merata dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat desa, serta sebagai wujud peningkatan kesejahteraan

¹⁶ Wawancara dengan Royalidin, ketua BUMDes Sabar Subur, diwawancarai oleh Neneng Rini Ismawati, Recorder, BUMDes Sabar Subur, pada tanggal 13 Juni 2020, Pukul 11.00-12.00 WIB.

lahir dan batin. Keberhasilan pembangunan desa sangat ditentukan oleh peran masyarakat, sikap mental, semangat, ketaatan, serta disiplin dan kepribadian aparatur pemerintah desa yang baik, tentunya ada partisipasi lembaga pemerintah dalam mewujudkan pemerintah yang kuat, bersih dan berwibawa (*good governance*).¹⁷ Dalam mewujudkan program pembangunan desa yang baik, tentunya ada partisipasi lembaga pemerintah desa atau kota dalam membina masyarakat tersebut. Salah satu lembaga tersebut adalah PGN (Perusahaan Gas Negara).

PGN adalah salah satu lembaga yang bekerjasama sekaligus pendamping BUMDes Sabar Subur yang berfungsi memberikan pelatihan dan pendampingan yang pelatihannya bermanfaat untuk dapat meningkatkan kinerja BUMDes Sabar Subur, misalnya pada Maret 2019 lalu Desa Teluk Terate menjadi juara ke 3 dari Perlombaan Peduli Sungai. Selain itu, banyak masyarakat Desa Teluk Terate yang terbantu perekonomiannya dan mendapatkan mata pencaharian baru.

Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes ini yaitu adanya pembinaan yang diberikan PGN sehingga dengan segala pembinaan itu, BUMDes Sabar Subur bisa memberikan pelatihan kepada warga untuk terciptanya mata pencaharian yang baru akibat lahan pertanian mereka yang sekarang banyak dimanfaatkan untuk kepentingan industri dan juga agar terciptanya masyarakat yang memiliki kewirausahaan sosial serta memanfaatkan potensi alam sekitar yang masih tersisa yaitu membuat bawang goreng saat panen. Adapun proses pelaksanaan pelatihan sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

¹⁷ Purwati Lestari, "Pengaruh Kredit SPP (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) Terhadap Pendapatan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01 No. 01, (Juni 2013). MKKB 029 IKIP Veteran Semarang, h. 2-3.

a. Seleksi pemilihan program

Sejarah terbentuknya Unit LKMS (Lembaga Keuangan Mikro Syariah) berawal dari keprihatinan akan masih banyaknya angka pengangguran akibat hilangnya mata pencaharian mereka karena lahan pertanian yang mereka miliki sekarang dimanfaatkan untuk kepentingan industri serta kondisi sejumlah warga yang miskin dan pengangguran (karena faktor pendidikan rendah dan kesempatan kerja kurang) di Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang padahal ada peluang usaha yang dapat dikerjakan, seperti memanfaatkan potensi lokal yaitu bawang merah yang bisa diolah menjadi bawang goreng namun memang hanya bisa dimanfaatkan saat panen saja dan lahan peternakan yang bisa dimanfaatkan agar dapat bernilai ekonomi namun masyarakat tidak memiliki modal untuk mengembangkannya.

Dari sinilah Muhiyi selaku ketua LKMS memikirkan bagaimana mengelola keuangan untuk mencari mata pencaharian yang baru. BUMDes Sabar Subur memperoleh suntikan dana dari PGN mencapai lebih dari Rp 100 juta yang digunakan untuk berbagai program di BUMDes Sabar Subur salah satunya Unit LKMS ini. LKMS menggunakan sistem syariah atau sistem bagi hasil. Nasabah yang diberi pembiayaan untuk usaha dengan nilai maksimal mencapai Rp 2 juta.

Mereka menggunakan uang pembiayaan itu untuk usaha, diantaranya adalah kelontong, usaha keripik singkong, usaha bawang goreng, peternakan ikan lele, dan lainnya. Untuk pengembalian bagi hasilnya, jatuh temponya bergantung kesepakatan saat akad atau awal kesepakatan saat meminjam modal. Ada yang setiap bulan, enam bulan, hingga satu tahun dan bagi hasilnya lancar.

Unit LKMS ini sudah ada sejak awal 2017 yang berarti sama dengan sejak berdirinya BUMDes Sabar Subur. Sejak adanya Unit LKMS ini banyak masyarakat Desa Teluk Terate merasa senang karena memang sangat membutuhkan untuk meningkatkan kemampuan di bidang usaha masyarakat, dan sekarang sudah banyak perkembangan dari nasabah. Mereka juga berterimakasih karena perekonomiannya terbantu.

Pemerintah Desa Teluk Terate mendirikan BUMDes adalah untuk mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa, meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa, mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha mikro sektor informal, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan pendapatan asli desa tersebut.¹⁸ Begitu pula dengan proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Teluk Terate ikut berpartisipasi dengan adanya program BUMDes tahap demi tahap. Berikut ini tahap-tahapan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes.

b. Pelaksanaan Program

Pemerintah Desa Teluk Terate mendirikan BUMDes adalah untuk mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa, meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa, mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha mikro sektor informal, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan pendapatan asli desa tersebut.¹⁹ Berikut ini tahap-tahapan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes.

¹⁸ Wawancara dengan Royalidin. Ketua BUMDes Sabar Subur, diwawancarai oleh Neneng Rini Ismawati, Recorder.BUMDes Sabar Subur, pada tanggal 13 Juni 2020, Pukul 11.00-12.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Royalidin. Ketua BUMDes Sabar Subur, diwawancarai oleh Neneng Rini Ismawati, Recorder.BUMDes Sabar Subur, pada tanggal 13 Juni 2020, Pukul 11.00-12.00 WIB.

- 1) Penyuluhan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes Sabar Subur adalah untuk memberikan informasi mengenai berdirinya BUMDes. Kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan dalam bentuk sosialisasi unit usaha yang akan dikembangkan di Desa Teluk Terate kepada masyarakat, agar masyarakat ikut serta dalam unit usaha tersebut. Bapak Muhiyi mengatakan bahwa penyuluhan ini dilakukan agar unit usaha yang dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang bisa membantu mengembangkan ekonomi masyarakat.²⁰
- 2) Penyadaran, Kegiatan ini merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan orang untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya arti sebuah perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan oleh BUMDes. Pada tahap ini pemerintah Desa dan BUMDes bertujuan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan diri mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada diwilayah tersebut, dengan BUMDes memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang memanfaatkan sumberdaya alam secara maksimal dan memanfaatkan uang pinjaman modal dengan baik sehingga dapat mengubah hidup dan perekonomian mereka. Proses pemberdayaan ini menggunakan pendekatan yang dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi.²¹

²⁰ Wawancara dengan Muhiyi, ketua Unit LKMS, diwawancarai oleh Neneng Rini Ismawati, Recorder, BUMDes Sabar Subur, pada tanggal 13 Juni 2020, Pukul 11.00-12.00 WIB.

²¹ Totok mardikanto dan poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.161

Sasaran ini di tujukan untuk masyarakat seperti halnya BUMDes mendatangi kelompok masyarakat yang mempunyai potensi usaha atau masyarakat yang memiliki usaha namun masih sekala kecil seperti saat itu BUMDes mendatangi kediaman rumah ibu Sumiyati masyarakat yang mengelola usaha keripik singkong, ke tempat ibu Maskanah pemilik warung kelontong, dan bapak Samin yang mengelola usaha bawang goreng (namun usaha bawang goreng ini hanya dilakukan saat panen saja). Penyadaran ini dilakukan pada awal pembentukan BUMDes tahun 2017, selain memberikan penyadaran tentang mengelola sumber daya alam, mereka memperkenalkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.

Awalnya masyarakat Desa Teluk Terate ini masih banyak yang tidak memiliki keinginan untuk membuat usaha atau mengembangkan usahanya dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di Desa Teluk Terate tersebut, masyarakat hanya menjadi buruh harian lepas yang penghasilannya tidak menentu. Dengan demikian, setelah didirikannya BUMDes para pengurus BUMDes dan pemerintah desa memberikan penyadaran serta penyuluhan kepada masyarakat dan masyarakat diberikan fasilitas agar mau memperbaiki keadaan desa dan mengembangkan usahanya. Walaupun masih banyak masyarakat yang tidak tertarik namun ada beberapa orang yang mencoba membuat dan mengembangkan usahanya untuk menambah penghasilannya. Seperti kata Bapak Royalidin selaku ketua BUMDes Sabar Subur menjelaskan bahwa:

“Sebelum adanya BUMDes banyak masyarakat yang mengeluh kehilangan mata pencaharian karena lahan pertanian yang mereka miliki dimanfaatkan untuk kepentingan industri dan ada juga pemilik usaha namun tidak memiliki modal yang cukup untuk melanjutkan usahanya. Namun setelah didirikannya BUMDes kami

dan pemerintah desa memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya membuat usaha dan mengembangkan usaha untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga dan menambah penghasilan”²²

Penjelasan dari bapak Royalidin tersebut dapat menjelaskan alasan memberikan penyadaran kepada masyarakat dan manfaat dengan adanya penyadaran untuk kebaikan masyarakat sendiri agar masyarakat mau berkembang dan mengelola potensi yang ada di daerah tersebut agar dapat menambah pendapatan masyarakat walaupun tidak semua warga tertarik namun itu semua merupakan hak masyarakat itu sendiri. Namun banyak masyarakat yang merasa senang dan berterimakasih atas kehadiran BUMDes karena merasa terbantu perekonomiannya.

- 3) Pelatihan. Kegiatan pelatihan merupakan salah satu sarana yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat menuju peningkatan kualitas hidupnya. Sejumlah pengurus BUMDes Sabar Subur mengikuti pelatihan *Enterpeunership* dan Managemen Usaha BUMDes pada Maret 2017. Pelatihan ini diselenggarakan di Kantor Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten. Sejumlah pihak dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) hadir saat pembukaan pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini memang mendapat dukungan penuh dari perusahaan besar PGN, yang merupakan bagian dari dukungan pengembangan Program Desa Binaan. Ibu Enik Indriastuti sebagai dari salah satu pihak PGN memberikan harapan kepada BUMDes Sabar Subur, Desa Teluk Terate kelak menjadi “Jujur dan Makmur” sesuai dengan

²² Wawancara dengan Royalidin, ketua BUMDes Sabar Subur, diwawancarai oleh Neneng Rini Ismawati, Recorder, BUMDes Sabar Subur, pada tanggal 13 Juni 2020, Pukul 11.00-12.00 WIB.

namanya “Sabar Subur”. Beliau juga memberi saran dan tips membuat kemasan produk lebih baik dan menarik dengan berkata:

“supaya lebih menarik orang mau beli mungkin tidak hanya dikasih merek tetapi dalam bungkus kemasan bisa ditambahkan tulisan tentang tata cara makan keripik, pertama duduk, kemudian baca bismillah, kemudian dibuka, terus sediakan air minum, dan terakhir baca alhamdulillah. Jadi ada tulisan adab secara islami sekaligus mempromosikan produk makanan, untuk itu pelatihan ini diikuti sampai selesai, mumpung diundang orang ahlinya, biar kedepan usaha penjualan keripik singkong dan bawang gorengnya bisa tambah maju dari segi kualitas dan pengelolaan keuangannya yang akuntabel dan administrasinya rapi”²³

Tahapan pemberdayaan melalui pelatihan ini menekankan pada keterampilan *hard skill* dan *soft skill*, *hard skill* merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami aspek psikologis dirinya dan orang lain ketika berkomunikasi atau yang berkaitan dengan etos kerja. Penguatan *hard skill* dan *soft skill* keduanya harus dilakukan secara seimbang. *Hard skill* diperlukan untuk memastikan seseorang mampu bekerja dengan baik sementara *soft skill* diperlukan untuk membangun relasi dengan orang lain.

Awal kegiatan pelatihan ini adalah dengan memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa kegiatan kewirausahaan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. selanjutnya masyarakat diberikan pelatihan pengembangan skill masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki seperti dengan menghasilkan sebuah produk kerajinan, kripik-kripik dan sebagainya. Tahap terakhir dari kegiatan pelatihan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemasaran produk yang baik.

Kegiatan ini lebih mengoptimalkan praktek masyarakat sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengaplikasikannya untuk dapat di jadikan pengembangan usaha masyarakat setempat.

- 4) Pendampingan. Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan, pelaksanaan kegiatan partisipatif, dan memandirikan masyarakat.

Tujuan utama dari pendampingan adalah kemandirian, pendampingan dilakukan agar terkontrol perkembangan setelah adanya penyadaran dan pelatihan. Pendampingan disini dilakukan oleh pengurus BUMDes yaitu bapak Syafe'i dan bapak Ust. Sobri. Masyarakat juga dipantau oleh dinas kabupaten yang pada waktu tertentu berkunjung dan memantau kinerja masyarakat. Seperti kata bapak Suherman menyatakan bahwa:

“kami dari pengurus BUMDes selalu melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk melihat kinerja kerja masyarakat, menyelesaikan permasalahan masyarakat dan lain-lain, karena terkadang masyarakat mudah merasa bosan dengan usahanya dan saat ada masalah masyarakat cenderung menyerah untuk melakukan usaha dan mengembangkan usahanya bahkan saat kekurangan bahan baku mereka kadang tidak melanjutkan usahanya, dengan adanya pendampingan maka kita mencari solusi sehingga masyarakat tidak memiliki keputus asaan dalam usahanya”²⁴

²⁴ Wawancara dengan Suherman, pengurus BUMDes Sabar Subur, diwawancarai oleh Neneng Rini Ismawati, Recorder, BUMDes Sabar Subur, pada tanggal 2 Juli 2020, Pukul 11.00-12.00 WIB.

Selain melakukan pendampingan dalam usaha juga BUMDes membantu masyarakat dalam pemasaran jadi selain masyarakat diberikan penyadaran, pelatihan dan diberikan fasilitas masyarakat juga didampingi dalam penjualan hasil usahanya kepada BUMDes yang telah memiliki mitra dengan pihak lain seperti keripik singkong bekerjasama dengan orang Bojonegara sehingga semua usaha yang dilakukan oleh masyarakat dapat terjual dan menghasilkan keuntungan.

- 5) Evaluasi. Kegiatan evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Evaluasi yang dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan. Setelah adanya penyadaran, pelatihan dan pendampingan maka diadakan juga evaluasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pengurus BUMDes seperti peningkatan sebuah usaha dilakukan dengan adanya rapat bulanan dan tahunan dan evaluasi disini juga untuk menambahkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²⁵ Proses evaluasi ini sangat membantu masyarakat sehingga masyarakat bisa mengembangkan usahanya agar bisa lebih baik lagi, seperti halnya kata bapak Muhiyi:

“proses evaluasi kegiatan dilakukan dengan memantau terus proses pelatihan dari awal sampai akhir untuk mengetahui perkembangan apakah produk yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan, kegiatan pelatihan mengalami kemajuan atau kemunduran, apa saja yang sudah dicapai dan belum dicapai. BUMDes juga melakukan evaluasi agar usaha yang dilakukan masyarakat bisa berkembang. Sehingga usaha yang dibuat bisa untuk jangka panjang karna itu merupakan penghasilan tambahan mereka dan agar mereka lebih berdaya dan mandiri.”²⁶

²⁵ Wawancara dengan Royalidin, ketua BUMDes Sabar Subur, diwawancarai oleh Neneng Rini Ismawati, Recorder, BUMDes Sabar Subur, pada tanggal 13 Juni 2020, Pukul 11.00-12.00 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Muhiyi, ketua Unit LKMS, diwawancarai oleh Neneng Rini Ismawati, Recorder, BUMDes Sabar Subur, pada tanggal 13 Juni 2020, Pukul 11.00-12.00 WIB.

Hasil dari wawancara tersebut memang ada evaluasi dalam kegiatan ini selain itu juga evaluasi ini juga dilakukan untuk melihat kinerja masyarakat dan memotivasi agar lebih semangat dalam membuat usaha sehingga masyarakat bisa membuat usaha dalam jangka panjang sampai masyarakat menjadi mandiri tanpa bergantung kepada bantuan orang lain lagi dan bisa menambah lapangan pekerjaan.

Evaluasi ini dibutuhkan dalam kegiatan BUMDes agar seluruh unit usaha yang dibentuk BUMDes berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya merupakan tugas dan kewajiban pengurus dan anggota BUMDes serta Pemerintah Desa setempat. Kalau tidak ada kegiatan evaluasi ini, unit usaha yang di dirikan akan berhenti dan bisa merugikan seluruh lapisan masyarakat. Selain itu juga, peran masyarakat dalam kegiatan evaluasi ini sangat penting. Tahap ini masyarakat ikut dilibatkan guna mengawasi berjalannya setiap unit usaha yang dilakukan oleh BUMDes agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²⁷

2. Pembahasan

Pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes ini yaitu dalam penjelasan undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa “pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku melalui program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.”²⁸

²⁷ Wawancara dengan Suherman, pengurus BUMDes Sabar Subur, diwawancarai oleh Neneng Rini Ismawati, Recorder, BUMDes Sabar Subur, pada tanggal 2 Juli 2020, Pukul 11.00-12.00 WIB.

²⁸ Romi Saputra, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Jurnal Manajemen Pemerintahan, vol 9 no 1 maret 2017, h. 15.

a. Peran BUMDes dalam menggerakkan perekonomian desa

Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan dicapai dengan mengembangkan struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat²⁹. Pada saat awal berdirinya BUMDes Sabar Subur seluruh pengurus BUMDes yang berjumlah 22 orang diberikan pelatihan untuk mengelola sebuah badan usaha. Mereka dilatih membuat proposal, mengorganisasikan lembaga, dan pelatihan lainnya, seperti kewirausahaan. BUMDes Sabar Subur ini memperoleh suntikan dan yang mencapai lebih dari Rp 100 juta. Disamping itu, juga ada kegiatan sosial lainnya yang digerakkan oleh BUMDes Sabar Subur, seperti penghijauan dan kesehatan untuk ibu hamil dan balita dan sampai sekarang para pengurus terus mengelola BUMDes secara partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Selain itu, sesuai data lapangan yang telah didapatkan maka penulis dapat menganalisis hal yang dilakukan pemerintah Desa Teluk Terate yang bekerjasama dengan Perusahaan Gas Negara (PGN) maka mulai berjalanlah BUMDes Sabar Subur tersebut. Dalam proses pemberdayaannya pemerintah Desa Teluk Terate memperkenalkan BUMDes kepada masyarakat melalui tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Setelah satu tahun berjalan BUMDes Sabar Subur telah memiliki beberapa unit usaha, yaitu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), unit pelatihan dan ketenagakerjaan, unit perdagangan dan produksi, unit jasa penyewaan dan unit bank sampah. Diantara beberapa unit

²⁹ Jim Ife, Frank Tesoriero: "Communiy Developmen" ..., h. 147.

usaha tersebut unit Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang paling berkembang karena unit ini menggunakan sistem syariah atau sistem bagi hasil, nasabah diberi pembiayaan untuk usaha dengan nilai maksimal mencapai Rp 2 juta rupiah. Masyarakat menggunakan uang pembiayaan tersebut untuk usaha warung kelontong, usaha keripik singkong, usaha bawang goreng, dan peternak ikan lele. Untuk pengembalian bagi hasilnya, jatuh temponya bergantung pada kesepakatan saat awal diberikannya uang pembiayaan tersebut, ada yang setiap bulan, enam bulan sekali atau saat panen atau berhasil nanti. Dan menurut data yang didapatkan sudah ada 11 (sebelas) Kelompok Usaha Mikro yang mendapatkan pembiayaan. Satu kelompok usaha terdiri atas 10 (sepuluh) orang.³⁰

b. Manfaat keberadaan BUMDes bagi masyarakat desa

Dan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat Desa Teluk Terate adanya program dari BUMDes ini telah memberikan dampak positif diantaranya:

- 1) Pemilik usaha keripik singkong dapat mengembangkan usaha keripiknya dari semula hanya menjual di sekitar Desa Teluk Terate, sekarang sudah bisa menjual keripik singkong di luar Desa Teluk Terate, seperti Bojonegara dan Cilegon.
- 2) Masyarakat yang kehilangan mata pencaharian. Kini sudah memiliki usaha, seperti warung kecil-kecilan karena uang pembiayaan dari BUMDes Sabar Subur tersebut.
- 3) BUMDes Sabar Subur juga memberikan lapangan pekerjaan dengan memberikan pelatihan menjadi *security* yang akan dipekerjakan sebagai *security*

³⁰ Wawancara dengan Muhiyi, Sekretaris Desa Teluk Terate. Wawancara di Kantornya, 14 Juni 2020.

di pabrik-pabrik di sekitar Kramatwatu dan sedikit mengurangi jumlah pengangguran.

- 4) Adanya program dari BUMDes ini yang memberikan pengetahuan lebih bagi anggota dan masyarakat, bagaimana cara membuat dan mengembangkan usaha dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa.
- 5) Dengan adanya BUMDes ini tidak sedikit masyarakat yang merasa senang dan terbantu perekonomiannya.³¹

Namun juga tidak bisa dipungkiri ada sedikit persoalan yang menjadi kendala dalam berjalannya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes ini adalah tidak semua masyarakat yang paham dan setuju dengan adanya program usaha yang dibentuk BUMDes tersebut, namun terlepas dari hal itu banyak masyarakat yang sudah cukup berkembang karena adanya BUMDes Sabar Subur.

Kesejahteraan akan terlihat apabila dalam masyarakat suatu daerah menunjukkan keterangan yaitu jumlah pendapatan yang diterima masyarakat mampu memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer maupun sekunder dan kebutuhan lainnya. Terjadi pemerataan pendapatan di masyarakat agar tidak adanya kecemburuan sosial. Fasilitas pendidikan yang semakin mudah dan terjangkau sehingga masyarakat akan mendapat taraf hidup yang memadai dan tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, juga kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, seperti terjadinya fasilitas yang dekat dengan masyarakat seperti puskesmas dan puskesmasdes.

³¹ Wawancara dengan Sumiyati dkk, masyarakat Desa Teluk Terate. Wawancara di kampung lelengkong, 14 Juni 2020.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan di Desa Teluk Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan BUMDes melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan di Desa teluk terate merupakan salah satu dari 15 Desa yang posisinya di sebelah Utara wilayah Kecamatan Kramatwatu, Desa Teluk Terate terdiri dari (5) lima wilayah kampung yaitu Kampung Lelengkon, Kampung Kebarosan, Kampung Cilia, Kampung Tanggul, Dan Kampung Baru yang memiliki kegiatan ormas di Desa Teluk Terate seperti Posyandu, Remaja Masjid, Kelompok Simpan Pinjam merupakan aset yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat. Untuk kondisi sejumlah warga miskin dan pengangguran (karena faktor pendidikan rendah dan kesempatan kerja kurang) sudah mulai dikirimkan oleh Unit Jasa Naker BUMDes. Total jumlah pengangguran adalah 92 orang sehingga dapat dihitung pengangguran yang tercatat adalah 18%.

Pemerintah Desa Teluk Terate mendirikan BUMDes adalah untuk mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa, meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa, mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha mikro sektor informal, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan pendapatan asli desa tersebut dengan tahapan-tahapan pemberdayaan seperti penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Berdasarkan penelitian pelaksanaan program BUMDes di Desa Teluk Terate secara umum dikatakan telah berhasil dan berjalan dengan lancar karena berdampak positif bagi perekonomian masyarakat

desa. Keberhasilan ini berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan kemampuan berusaha, keterampilan dan sikap yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami atas nama peneliti mengucapkan terimakasih dan terikirim salam kepada masyarakat, khususnya Muhiyi, Sekretaris Desa Teluk Terate, Royalidin, ketua BUMDes Sabar Subur, Muhiyi ketua Unit LKMS, Suherman, pengurus BUMDes Sabar Subur, serta Sumiyati selaku masyarakat Desa Teluk Terate. Tak ada balasan yang dapat kami berikan sebagai balasan atas bantuan dan kesempatan kepada saya untuk meneliti di desa di lokasi studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi dan Setiawan Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. CV Jejak.
- Anwar, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung. ALFABETA.
- Aqmarina Ramadhani. 2017. *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Astria, Widyastuti (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 1 No. 1, h.2.
- Chambers, Robert. 1988. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta. LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Peneragan ekonomi dan Sosial).
- Cholisin. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. UNY.

- Coristya, Heru, Suwondo. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1 No. 6. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Dian Puja Rismaya. 2018. *Peran Badan Usaha Mlik Desa (BUMDes) "Mitra Usaha" Dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota KUB MULYASARI Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Garnies Lellyana Sagita. 2017. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ife Jim, *community development*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hal 422 cet ke-3
- Ismaidar, Agus Adhari (2017). Analisis Hukum Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. *Jurnal Hukum Bisnis Dan Invetasi*, Vol. 9 No. 1.
- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munawar Noor (2011). Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1, No.2, h.89-90.
- Purwati Lestari, "Pengaruh Kredit SPP (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) Terhadap Pendapatan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01 No. 01, (Juni 2013). MKKB 029 IKIP Veteran Semarang, h. 2-3.
- Putong, Iskandar. 2010. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Rizka Hayyuna, dkk (2010). Strategi Manajemen Aset BUMDes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (studi pada BUMDes di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2, No.1, h.3.

- Romi Saputra, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Jurnal Managemen Pemerintahan, vol 9 no 1 maret 2017, h. 15.
- Rufaidah Islamiah. 2017. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggunghargjo Melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta*. UIN “Sunan Kalijaga”.
- Samadi, Arrafiqur rahman dan Afrizal (2013). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Padabumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)*. Jurnal *Skripsi*.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Syafrida. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Totok mardikanto dan poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.161
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta. KENCANA.